

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alhasil, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami dan mengeksplorasi lingkungan alam sekitarnya secara ilmiah. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA karena pada dasarnya mengajarkan mahasiswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam memahami isu-isu di masyarakat yang berdampak pada perkembangan IPA. Akibatnya, mahasiswa kini dituntut untuk mengambil kelas ilmiah. Bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa sekolah dasar tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pendidikan siswa sekolah dasar mulai dari usia 6-7 tahun berlangsung selama 6 tahun (kelas 1 sampai 6 SD) sampai berusia 12-13 tahun, Pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah tiga komponen dasar pendidikan sekolah dasar, yang dapat dianggap sebagai suatu kegiatan. Tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk membantu mempersiapkan siswa sekolah dasar untuk peran mereka di masa depan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan. dan pendidikan sekolah dasar juga membantu dalam keberhasilan siswa saat melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan untuk meletakkan kecerdasan dasar, membentuk kepribadian dan menambah pengetahuan siswa. Jadi pentingnya siswa sekolah dasar untuk mendapatkan pendidikan.

Menurut (Wiji, Agung, & Tyasmiarni, 2020, p. 552) IPA ialah salah satu mata pelajaran yang dilakukan dengan mengadakan suatu eksperimen atau praktek terkait fenomena alam agar siswa mendapatkan pemahaman tentang konsep IPA bukan mengarah pada hafalan terhadap konsep-konsep IPA. IPA juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, melatih anak berpikir kritis dan objektif serta dapat membentuk kepribadian anak.

Oleh karena itu, salah satu mata pelajaran yang harus dipahami dan dikuasai mahasiswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mengajar sains di sekolah dasar harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu ilmiahnya dengan membahas topik perubahan bentuk benda. Kemampuan siswa untuk mempertanyakan dan menanggapi peristiwa alam akan sangat diuntungkan dari hal ini. (Arnesta, Yuliani, & Finsensius, 2020) Tujuan pengajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk mendorong pemahaman, rasa ingin tahu, dan kenikmatan anak terhadap lingkungannya. Justifikasi, pelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya sudah membentuk gagasan-gagasan ilmiah yang bisa digunakan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Kita dapat lebih memahami proses alam yang terjadi di sekitar kita dengan mempelajari sifat-sifat benda-benda yang merupakan contoh perubahan material dalam bentuk. Dengan memahami atribut objek. Dengan meneliti karakteristik suatu benda, kita dapat memprediksi apa yang akan kita lakukan untuk mengubah bentuknya, apakah kita berada di danau atau sungai. Ketiga jenis objek tersebut dapat berubah dalam berbagai cara, termasuk saat lingkungannya berubah dan menjadi lebih panas atau lebih dingin. Jenis perubahan lain pada bentuk benda

termasuk peristiwa seperti pembekuan, peleburan, penguapan, kondensasi, sublimasi, dan kristalisasi. Menurut (Maryanto, dkk., 2017) Pembekuan adalah transformasi zat cair menjadi zat padat, peleburan adalah transformasi zat padat menjadi zat cair karena panas, penguapan adalah transformasi zat cair menjadi gas, dan kondensasi adalah transformasi gas menjadi zat cair ketika suhu gas meningkat atau jumlah kalor berkurang. Tindakan mengubah wujud materi dari gas menjadi padat dikenal sebagai kristalisasi, sedangkan kebalikan dari sublimasi dikenal sebagai sublimasi. Sublimasi merupakan fenomena yang terjadi pada kapur barus yang bentuk padatnya akhirnya habis karena menguap (berubah menjadi gas) (Milka, 2019, pp. 22-26) dan harapannya setelah siswa belajar IPA mempelajari materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi siswa tidak kesulitan dalam memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Selain berfokus pada ranah kognitif, pendidikan keilmuan ini juga mempertimbangkan ranah emotif dan psikomotor sekaligus mengevaluasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dua komponen yaitu faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi siswa merupakan contoh faktor eksternal yang dapat berdampak pada hasil belajar. Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berasal dari sumber selain diri siswa, seperti keluarga, komunitas, dan sekolah (Nyoman, Luh, & I, 2021, p. 194)

Sedangkan menurut (Sunarti, 2021, pp. 297-298) mengatakan bahwa Hasil yang diperoleh siswa sebagai hasil dari keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat pada

kemampuannya, antara lain informasi, sikap, dan keterampilan yang diperoleh sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Gaya belajar yang disukai setiap siswa merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap anak memiliki gaya belajar yang unik, secara umum. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami gaya belajar mereka dan seberapa akurat menerapkannya. Dengan demikian, siswa tidak akan kesulitan atau mendapat kendala dalam memahami, menerima, dan mengelolah informasi pada saat proses belajar. Salah satu keunggulan media pembelajaran adalah selain pengaruh internal, faktor eksternal juga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa, menghasilkan outcome yang positif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. (Nyoman, Luh, & I, 2021, p. 194). Siswa tidak kesulitan untuk memahami bagaimana isi berubah bentuk ketika teknik demonstrasi digunakan, seperti yang disinggung dari sejumlah elemen bahwa ada satu aspek yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut (Michella, Sonia, & Rahmatul, 2021, p. 190) yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPA Kelas IV di SDN 102/II Sungai Kerjan” Hasil penelitian ini memperoleh data bahwasanya dengan guru menerapkan metode demonstrasi didalam proses pembelajaran berlangsung terdapat pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi sesuai untuk diterapkan di dalam pembelajaran IPA. Ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa

metode demonstrasi metode yang tepat yang guru terapkan untuk siswa melihat secara nyata materi yang di ajarkan oleh guru.

Pemilihan buku pelajaran, miskonsepsi, pembelajaran yang tidak kontekstual, dan pemilihan teknik pembelajaran merupakan beberapa variabel yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa dan kesulitan siswa dalam memahami topik. Kondisi ini mengharuskan pakar dan praktisi pendidikan Indonesia untuk lebih berbenah lagi dalam merancang dan melaksanakan pendidikan IPA, agar mampu bersaing dengan negara-negara lain dalam berkompetisi diberbagai bidang kehidupan di era revolusi industri.

Jadi dengan menerapkan metode yang tepat dapat juga meningkatkan ketertarikan dan kemampuan belajar siswa. Dari hasil penelitian (Bando & Elihami, 2021) mengemukakan bahwa Strategi pengajaran yang dikenal sebagai teknik demonstrasi memanfaatkan demonstrasi untuk membantu siswa memahami konsep atau mendemonstrasikan cara melaksanakan suatu tugas. Dengan menggunakan pendekatan demonstrasi, instruktur atau siswa mendemonstrasikan suatu proses ke seluruh kelas.

Menurut hasil pengamatan penulis di SD Negeri 14 Tanjung Batu masih terdapat kesulitan siswa kelas V dalam memahami pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda yaitu siswa kesulitan dalam membedakan perubahan benda, padat, cair dan gas. Dikhawatikan akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa, penyebab hal ini terjadi adalah diduga karena kurangnya penggunaan metode yang tidak berinovatif. Karena itu, siswa kurang memperhatikan di kelas, cenderung pasif saat guru berbicara, dan tidak memahami topiknya. Para siswa

benar-benar diam karena guru hanya mengajar dan menggunakan buku dan papan tulis sebagai alat pengajaran. Sedangkan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas melalui penggunaan eksperimen adalah sains. Akibatnya, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengalaman belajar yang positif dan mencapai hasil belajar yang tinggi. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mencari solusi atau memecahkan permasalahan yang diteliti, seperti permasalahan rendahnya hasil belajar dan sulit memahami materi pembelajaran perubahan wujud benda, siswa tidak dapat membedakan perubahan benda padat, cair, dan gas. Mengacu pada masalah tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu solusi dalam memecahkan masalah, diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari gambaran latar belakang, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih dalam dengan mengambil judul : “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Wujud Benda Siswa Kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan berikut telah diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan masalah latar belakang yang disebutkan di atas:

- a. Rendahnya hasil siswa belajar materi perubahan wujud benda.
- b. Metode yang guru gunakan pada saat pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, lebih tepatnya metode ceramah.
- c. Siswa hanya mendengarkan dari guru karena kurangnya fasilitas pembelajaran akibatnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada pendekatan pembelajaran demonstrasi dalam rangka membantu mahasiswa meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dilakukan untuk menjaga studi tetap pada jalurnya dan mencegahnya menyimpang dari arah yang diinginkan. Dengan menggunakan pengetahuan praktis dan kemampuan pemecahan masalah siswa, pendekatan demonstrasi ini dapat membantu hasil belajar siswa.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan gambaran latar belakang dan batasan permasalahan yang telah teridentifikasi di atas bahwa: “adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh, hambatan, dan dampak metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa terhadap materi dari objek siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu terhadap isu-isu tersebut di atas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Keunggulan berbasis teori Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan teknik demonstrasi pembelajaran ipa dan memberikan data referensi kepada peneliti yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam memahami dan mempermudah pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu.

b. Bagi Guru

Dapat menambah variasi metode mengajar dalam penyampaian materi IPA kelas V dan bisa juga menjadi bahan pertimbangan dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan keefektifitasan pembelajaran terutama pembelajarn IPA.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para sarjana yang akan datang yang akan melakukan penelitian di berbagai bidang masalah.